

## Pendampingan Pelayanan Makanan Sehat dan Bebas Bahan Berbahaya B3 Serta Bagi Warga Jakarta

Rahmi Andini Syamsuddin<sup>1</sup>, Lisdawati<sup>2\*</sup>, Angga Pratama<sup>3</sup>

Prodi Manajemen, Universitas Pamulang

dosen02062@unpam.ac.id<sup>1</sup>, dosen02115@unpam.ac.id<sup>2\*</sup>, dosen02155@unpam.ac.id<sup>3</sup>

Received 10 November 2023 | Revised 22 November 2023 | Accepted 29 November 2023

\*Korespondensi Penulis

**Kata Kunci:**  
Pendampingan;  
Pelayanan;  
Makanan Sehat;  
Bebas Bahan  
Berbahaya

**Abstrak.** Perantau Argapuri adalah salah satu komunitas sosial yang ada di masyarakat Jabodetabek. Pergerakan paguyuban ini dapat ditingkatkan lagi dengan memberikan pendampingan berupa pelatihan dan penambahan pengembangan kapasitas keahlian dalam bidang sumber daya manusia. Salah satu pendampingan yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pelatihan seputar Pendampingan Pelayanan Makanan Sehat dan Bebas Bahan Berbahaya. Dengan adanya pengetahuan dan wawasan keterampilan yang memadai kelak menjadi bekal untuk dapat bermetamorfosis menjadi pribadi mandiri yang tidak hanya dapat berguna bagi dirinya, namun juga mampu memberikan kemaslahatan bagi masyarakat dan alam semesta selepas dari kehidupan di Paguyuban Perantau Argapuri Jakarta. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berfokus pada Pendampingan Pelayanan Makanan Sehat dan Bebas Bahan Berbahaya. Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan nilai tambah bagi perkembangan paguyuban perantau Argapuri Jakarta. Supaya agenda pemanfaatan teknologi informasi dapat berjalan berkelanjutan di paguyuban perantau Argapuri serta memberikan dampak yang signifikan. Hasil dari kegiatan ini sangat baik dengan rata-rata nilai 4.52%.

**Keywords:**  
Accompaniment;  
Service; Healthy  
food; Free of  
Hazardous  
Ingredients

**Abstract,** Argapuri migrants are one of the social communities in Jabodetabek society. This community movement can be further enhanced by providing assistance in the form of training and increasing skill capacity development in the field of human resources. One form of assistance that can be provided is by providing training regarding Assistance in Healthy Food Services and Free of Hazardous Ingredients. Having adequate knowledge and insight into skills will later become a provision to be able to metamorphose into an independent person who will not only be useful for himself, but will also be able to provide benefits to society and the universe after living in the Argapuri Jakarta Migrant Association. Community service activities focus on providing assistance with healthy and hazardous food free food services. It is hoped that this training can provide added value to the development of the Argapuri Jakarta migrant community. So that the agenda for using information technology can run sustainably in the Argapuri migrant community and have a significant impact. The results of this activity were very good with an average score of 4.52%.

## PENDAHULUAN

Pangan merupakan kebutuhan vital makhluk hidup, tak terkecuali manusia. Tidak hanya makanan, minuman pun dikategorikan ke dalam jenis pangan. Konsumsi makanan dan minuman yang cukup akan menjadi sumber pemenuhan energi dan gizi bagi tubuh manusia. Namun, jumlah asupan pangan yang dikonsumsi bukanlah dasar penilaian seseorang itu dapat dikatakan sehat. Makanan dan minuman yang akan dikonsumsi harus mengikuti standar pangan yang sehat, aman, dan bergizi. Standar ini dapat dilihat dari proses penyediaan bahan baku, pengolahan, penyimpanan, penyebaran, dan konsumsi pangan itu sendiri oleh konsumen. Standar pangan yang sehat, aman dan bergizi di



Indonesia dan umumnya di sebagian besar negara di dunia harus mengikuti standar mutu pengolahan pangan yang berlaku di negara tersebut.

Di Indonesia, proses standar pengolahan pangan ini telah diatur dengan baik oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) dan LP POM MUI. Lalu bagaimana sebenarnya ciri-ciri pangan yang sehat, aman, dan bergizi. Berikut penjelasannya:

Pertama, pangan yang sehat, aman dan bergizi adalah pangan yang mengandung zat gizi yang diperlukan seseorang untuk dapat hidup sehat dan produktif. Pangan (makanan dan minuman) tersebut harus bersih, tidak kadaluarsa, dan tidak mengandung bahan kimia dan mikroba yang berbahaya bagi kesehatan.

Kedua, pangan yang sehat, aman dan bergizi harus dapat memenuhi kebutuhan rata-rata kecukupan gizi dan protein. Berdasarkan PMK No. 75 Tahun 2013 tentang "Angka Kecukupan Gizi yang Dianjurkan Bagi Bangsa Indonesia", seseorang harus dapat memenuhi rata-rata kecukupan gizi dan protein 2150 kkal dan 57 g protein per hari pada tingkat konsumsi. Jumlah angka kecukupan gizi (AKG) ini ditentukan oleh kelompok umur, jenis kelamin, berat badan, dan tinggi badan. Kurangnya jumlah kalori yang dikonsumsi berdampak pada kurangnya gizi sehingga individu yang bersangkutan lebih rentan sakit. Jumlah kalori berlebih pun juga membuat seseorang rentan terkena obesitas yang nantinya dapat menimbulkan penyakit baru seperti jantung koroner, stroke, gangguan pernapasan dan lain sebagainya.

Ketiga, pangan yang sehat, aman dan bergizi tidak boleh mengandung zat yang syubhat (meragukan) dan haram. Hal ini bukan disebabkan mayoritas warga Indonesia yang beragama Islam. Namun menurut LP POM MUI, pangan halal dan thoyib (baik) merupakan makanan yang high quality dari segi kandungan gizi, pengolahan dan cara mengkonsumsinya. Apabila ketiga hal tersebut dapat diterapkan dengan baik bagi tiap warga Indonesia, maka impian pemerintah untuk mewujudkan bangsa yang maju, cerdas dan sehat dapat dengan mudah dicapai. Namun aktual di lapangan, tidak semua warga Indonesia peduli dengan apa yang mereka konsumsi. Menurut BPS (2012) sebanyak 11.37% (28.07 juta) warga Indonesia tidak mampu memenuhi kebutuhan 2100 kkal per hari. Ditambah lagi beberapa kasus produk pangan yang muncul di media massa seperti brownies ganja, bakso boraks dan berformalin, pencampuran minyak babi, menambah buruk image produk pangan Indonesia.

Paguyuban perantau Argapuri berasal dari Klepu, Rejosari Kabupaten Gunung Kidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Beberapa kegiatan paguyuban perantau Argapuri antara lain koperasi, arisan, gamelan dan campursari serta santunan bagi masyarakat dan anggota yang membutuhkan. Paguyuban perantau Argapuri Gunung Kidul berada dalam naungan Keraton Jogya, sementara anggotanya adalah gabungan dari pedagang dan beberapa profesi lainnya. Dalam hal ini paguyuban perantau Argapuri bergerak dalam bidang sosial dan ikut serta menggerakkan laju industry kreatif. Paguyuban perantau Argapuri mengadakan pertemuan anggota dalam waktu 1 bulan sekali untuk berkumpul, berdiskusi dan silaturahmi. Beberapa bentuk kegiatan sosial Paguyuban perantau Argapuri adalah dengan menyumbangkan mobil ambulan di Jabodetabek secara gratis bagi masyarakat dan anggota keluarga Paguyuban perantau Argapuri. Banyak faktor yang menyebabkan warga Negara Indonesia tidak mampu mengakses pangan yang sehat, aman dan bergizi. Berbedanya akses dalam mengkonsumsi pangan dari aspek ekonomi dan fisik menjadikan tidak semua warga Negara Indonesia dapat memenuhi dirinya dengan makanan yang sehat, aman dan bergizi.

Masyarakat dengan tingkat ekonomi cukup tentu lebih banyak dalam mengkonsumsi jenis pangan. Mudahnya memperoleh jenis pangan di daerah perkotaan pun menjadikan alasan riil warga perkotaan dapat dengan mudah mengakses fisik pangan yang mereka inginkan. Lalu bagaimana dengan warga Indonesia yang berada dalam tingkatan ekonomi kurang mampu dan bertempat tinggal di daerah terpencil. Beberapa hal ini dapat dilakukan untuk mengantisipasi kondisi ini di Negara Ibu Pertiwi yang kita cintai.

Pertama, berdasarkan hasil Survei Ekonomi Nasional (Susenas) BPS, ada 13 kelompok makanan yang dapat digunakan untuk memenuhi kecukupan kalori per hari yaitu : (1) padi-padian; (2) umbi-umbian; (3) ikan; (4) daging; (5) telur dan susu; (6) sayur-sayuran; (7) kacang-kacangan; (8) buah-buahan; (9) minyak dan lemak; (10) bahan minuman; (11) bumbu-bumbuan; (12) konsumsi lainnya; dan (13) makanan dan minuman jadi. Pemilihan jenis makanan untuk tiap kategori bagi warga Indonesia tidak harus dengan memaksakan diri mengeluarkan biaya mahal untuk dapat mengakses jenis makanan tersebut. Misalnya padi-padian, untuk warga Indonesia dengan tingkat ekonomi menengah



ke atas dapat dengan mudah memilih jenis beras yang mahal, sedangkan untuk warga kurang mampu cukup dengan membeli beras dengan kualitas lebih rendah atau beras subsidi dari Bulog. Pada dasarnya sistem penceraaan Kita, tidak mengkategorikan jenis beras yang dicerna. Sistem penceraaan Kita selalu mengolah semua jenis makanan yang Kita konsumsi. Namun pola pikir yang terjadi di masyarakat Kita adalah "harus membeli beras dengan kualitas bagus dan mahal". Pola pikir seperti ini yang pada akhirnya mempengaruhi masyarakat kurang mampu untuk terus memaksakan diri membeli beras yang mahal.

Kedua, makanan yang akan dikonsumsi harus dicuci bersih dan dimasak hingga matang dan merata. Sebab, kondisi makanan yang kurang matang lebih berpotensi menimbulkan masalah baru yang berbahaya yaitu tumbuhnya mikroba patogen. Menurut Winarno (1993) pada umumnya minuman jajanan relatif lebih banyak kandungan bakterinya yaitu rata-rata 105 CFU/ml (colony forming unit). Tingginya kontaminasi tersebut menunjukkan penggunaan air yang tidak bersih dan tidak dimasak hingga benar-benar matang.

Ketiga, membudayakan kebiasaan menanam. Bagi warga di pedesaan dapat dengan mudah menanam jenis pangan yang akan mereka konsumsi. Bagi warga perkotaan dengan lahan sempit dapat membudidayakan pangan seperti buah dengan menanam di pot-pot yang dapat disusun dengan rapi di halaman rumah atau dengan memanfaatkan taman kota. Hal ini sangat bermanfaat. Selain menghindari makanan yang tidak sehat, hal ini juga menjadi sarana untuk mendapatkan makanan yang halal. Berbagai macam cara dapat dilakukan untuk dapat mengakses pangan yang sehat, aman dan bergizi. Semuanya kembali diserahkan pada kesadaran masing-masing individu akan pentingnya makanan yang sehat, aman dan bergizi. Ingat, apa yang Kita tanam saat ini, itulah yang akan Kita petik di kemudian hari. Ayo bersama Kita wujudkan bangsa yang maju, cerdas dan sehat untuk diri Kita, keluarga dan Bangsa Indonesia.

## Kajian Pustaka

Pendampingan adalah proses bimbingan atau pemberian dukungan yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang lebih berpengalaman atau memiliki pengetahuan yang relevan kepada individu atau kelompok yang memerlukan bantuan dalam mencapai tujuan atau mengatasi masalah tertentu. Berikut adalah beberapa pengertian pendampingan berdasarkan pendapat para ahli:

1. Menurut Tim Dinkes Jateng (2010): Pendampingan adalah "proses bimbingan yang sistematis dan terencana yang dilakukan oleh pendamping kepada individu atau kelompok dalam rangka meningkatkan kualitas hidup, kesejahteraan, dan kemampuan mereka untuk mengatasi masalah dan mengembangkan potensi."
2. Menurut Guy Claxton (2001): Pendampingan adalah "proses interaksi dan keterlibatan yang membantu individu memahami, mengatasi, atau mengembangkan diri mereka sendiri melalui pembelajaran dan pengalaman."
3. Menurut Tim Penyusun Buku "Pendampingan" (2004): Pendampingan adalah "proses pembinaan atau pemberian bantuan dalam rangka peningkatan kualitas hidup dan pengembangan potensi seseorang atau kelompok yang lebih lemah dalam memecahkan masalah atau menghadapi tantangan tertentu."
4. Menurut Larry B. Christensen (2004): Pendampingan adalah "hubungan bimbingan yang dilakukan oleh seseorang yang lebih berpengalaman kepada individu atau kelompok yang memerlukan bantuan dalam mengatasi masalah atau mencapai tujuan."
5. Menurut Barbara L. Fredrickson (2000): Pendampingan adalah "proses pemberian dukungan sosial dan emosional yang dapat membantu individu mengatasi kesulitan, merasa didukung, dan berkembang dalam berbagai aspek kehidupan."

Pendapat para ahli di atas menunjukkan bahwa pendampingan adalah proses yang melibatkan bimbingan, dukungan, dan interaksi antara pendamping (yang lebih berpengalaman) dan individu atau kelompok yang memerlukan bantuan. Tujuan pendampingan adalah membantu mereka dalam mengatasi masalah, mencapai tujuan, meningkatkan kualitas hidup, dan mengembangkan potensi pribadi atau kelompok tersebut. Pendampingan dapat berlangsung dalam berbagai konteks, seperti pendidikan, kesehatan, sosial, atau pekerjaan.

Pengertian-pengertian pelayanan adalah suatu tindakan atau kinerja yang ditawarkan oleh satu pihak kepada pihak lain dengan tujuan menciptakan manfaat, memenuhi kebutuhan, atau memenuhi



keinginan penerima pelayanan. Pelayanan juga dapat melibatkan proses, interaksi, dan kualitas dalam upaya memberikan kepuasan pelanggan. Definisi-definisi ini dapat diterapkan dalam berbagai konteks, baik di sektor bisnis, kesehatan, pendidikan, atau sektor public. Adapun Pelayanan berdasarkan pendapat para ahli adalah:

1. Menurut Philip Kotler: Seorang ahli pemasaran terkemuka, mendefinisikan pelayanan sebagai "setiap tindakan atau kinerja yang dapat ditawarkan oleh satu pihak kepada pihak lain yang sebenarnya, sebagai dasar bagi pertukaran." Definisi ini menekankan bahwa pelayanan adalah tindakan yang dapat memenuhi kebutuhan atau keinginan penerima pelayanan.
2. Menurut Zeithaml, Bitner, dan Parasuraman: dalam kerangka teori pemasaran pelayanan menggambarkan pelayanan sebagai "setiap tindakan atau kinerja yang dapat ditawarkan oleh satu pihak kepada pihak lain yang sebenarnya, sebagai dasar bagi pertukaran yang tidak melibatkan kepemilikan barang, tetapi melibatkan suatu tindakan yang menciptakan manfaat."
3. Menurut Christian Grönroos: Seorang ahli pemasaran layanan, mendefinisikan pelayanan sebagai "kombinasi antara proses dan interaksi yang melibatkan pelanggan dalam kegiatan inti proses layanan, yang menciptakan manfaat bagi pelanggan."
4. Menurut Leonard Berry: Seorang ahli dalam manajemen pelayanan, menyatakan bahwa pelayanan adalah "tindakan yang memungkinkan pemenuhan kebutuhan atau keinginan pelanggan yang menghasilkan manfaat atau kepuasan pelanggan."
5. Menurut William D. Perreault, Jr. dan E. Jerome McCarthy: Dalam buku teks "Principles of Marketing," Perreault dan McCarthy mendefinisikan pelayanan sebagai "setiap tindakan yang dapat ditawarkan kepada seseorang yang berbentuk tangibles dan dapat dimiliki."

Pengertian makanan sehat adalah makanan yang memberikan nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh untuk pertumbuhan, perkembangan, fungsi, dan pemeliharaan yang optimal. Berdasarkan pendapat para ahli, berikut adalah beberapa definisi makanan sehat:

1. Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO): Makanan sehat adalah makanan yang "memberikan berbagai macam nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh untuk menjaga kesehatan, pertumbuhan, dan perkembangan yang baik. Makanan sehat juga seharusnya rendah dalam kandungan zat-zat yang dapat menyebabkan penyakit jika dikonsumsi dalam jumlah yang berlebihan."
2. Menurut American Heart Association (AHA): Makanan sehat adalah makanan yang "mengandung sejumlah kecil lemak jenuh, trans lemak, gula tambahan, dan garam, serta mengandung lebih banyak serat, vitamin, mineral, dan nutrisi penting lainnya."
3. Menurut Departemen Kesehatan dan Layanan Kemanusiaan Amerika Serikat (HHS): Makanan sehat adalah makanan yang "memiliki kandungan gizi yang seimbang, mencakup berbagai macam makanan dari semua kelompok makanan, dan memiliki porsi yang sesuai dengan kebutuhan individu."
4. Menurut United States Department of Agriculture (USDA): Makanan sehat adalah makanan yang "memberikan nutrisi yang diperlukan oleh tubuh untuk menjaga kesehatan, pertumbuhan, dan perkembangan yang baik, dan harus mencakup berbagai macam kelompok makanan seperti buah-buahan, sayuran, biji-bijian, protein, dan produk susu."
5. Menurut British Nutrition Foundation: Makanan sehat adalah makanan yang "memberikan nutrisi yang diperlukan, dalam jumlah yang sesuai, untuk memenuhi kebutuhan individu dalam berbagai tahap kehidupan."

Pengertian-pengertian di atas menunjukkan bahwa makanan sehat adalah makanan yang mencakup berbagai macam nutrisi yang diperlukan oleh tubuh, seimbang dalam komposisi, dan tidak mengandung bahan-bahan yang dapat membahayakan kesehatan jika dikonsumsi dalam jumlah berlebihan. Makanan sehat juga seharusnya sesuai dengan kebutuhan individu dan dapat mendukung pertumbuhan, perkembangan, dan kesehatan yang optimal.

## METODE

Pendekatan yang dilakukan untuk menyelesaikan persoalan mitra meliputi partisipatif, metode pendekatan ceramah serta pendekatan kelompok dan individual. Adapun penjelasan pendekatannya sebagai berikut:



**1. Metode Pendekatan Partisipatif**

Metode ini digunakan agar mitra dapat berpartisipasi aktif terhadap seluruh rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan. Pendekatan ini diawali dengan kegiatan bertemu secara langsung dengan pelaku usaha yang telah sukses. Hal ini dilakukan untuk memberikan motivasi, inspirasi, membangun niat, dan menumbuhkan semangat mitra untuk terus melakukan inovasi pengembangan usaha serta mengikuti dengan seksama proses kegiatan PkM.

**2. Metode Pendekatan Ceramah**

Cara yang paling efektif untuk memperkenalkan informasi atau konsep-konsep yang baru pada sekelompok orang yang belajar. Dalam metode pendekatan ini dilakukan presentasi mengenai konsep dan informasi dalam cara yang sistematis dalam waktu yang terbatas, menggunakan alat bantu, dan berdiskusi dengan mitra.

**Metode Pelaksanaan**

Pelatihan dan pendampingan ini merupakan jenis Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen - dosen Universitas Pamulang yang ahli dalam bidang manajemen keuangan. Pengabdi mengadakan pertemuan terlebih dahulu dengan pengurus atau pengelola Paguyuban untuk mengumpulkan masalah yang ada kemudian mengkaji dan selanjutnya dirumuskan dalam bentuk Pelatihan khususnya perihal pengelolaan sumber daya manusia dalam hal keuangan. Pelatihan yang akan dipergunakan adalah rembuk atau tukar pendapat agar terjalin kebersamaan dan terdapat informasi dua arah sehingga apa yang kita harapkan tercapai.

Setelah itu, pengabdi membuat materi dan susunan panduan pelaksanaan manajemen sumber daya manusia yang mudah untuk diterapkan dalam usaha yang sudah berjalan. Lanjut penyusunan materi pendukung yang berguna untuk pemecahan masalah dan sekaligus merancangkan kegiatan serta panduan manajemen Keuangan yang tepat. Pada pelaksanaan pengabdian dilakukan pelatihan dan dilanjutkan pendampingan pelaksanaannya pada hari-hari selanjutnya lalu kemudian dilakukan evaluasi secara menyeluruh dan bertahap untuk memastikan tercapainya manajemen Pengelolaan keuangan yang baik

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Dapat disampaikan terkait hasil pelaksanaan PKM diukur berdasarkan jawaban peserta pelatihan dengan tentang: materi pelatihan, fasilitator, tempat pelatihan dan sajian/konsumsi selama pelatihan yang diukur menggunakan penilaian skala 1 sampai 5 berikut:

**Tabel 1. Skala jawaban responden pelatihan**

<b>Skor</b>	<b>Kriteria</b>
4,21-5,00	Sangat Baik
3,41-4,20	Baik
2,61-3,40	Cukup
1,81-2,60	Kurang
1,00-1,80	Kurang Skali

**Tabel 2. Penilaian Responden Terhadap Pelaksanaan Pelatihan**



No	Penilaian Kegiatan	5	4	3	2	1	Jmh	Skor	Rata-rata	Keterangan
A	Materi Pelatihan									
1	Jelas dan mudah diikuti	33	9	8	0	0	50	225	4,50	Sangat Baik
2	Relevan dengan objektivitas pelatihan	34	10	6	0	0	50	228	4,56	Sangat Baik
Sub Total_1		67	19	14	0	0	100	453	4,53	Sangat Baik
B	Narasumber Dalam Pelatihan									
1	Penguasaan materi	35	8	7	0	0	50	228	4,56	Sangat Baik
2	Keampuan Public Speaking	33	9	8	0	0	50	225	4,50	Sangat Baik
3	Kejelasan dalam penyampaian	33	9	8	0	0	50	225	4,50	Sangat Baik
4	Kemampuan dalam menjawab pertanyaan	30	12	8	0	0	50	222	4,44	Sangat Baik
5	Penampilan	34	9	7	0	0	50	227	4,54	Sangat Baik
Sub Total_2		165	47	38	0	0	250	1127	4,51	Sangat Baik
C	Tempat Pelatihan									
1	Kenyamanan dalam belajar	33	10	7	0	0	50	226	4,52	Sangat Baik
Sub Total_3		33	10	7	0	0	50	226	4,52	Sangat Baik
Kesimpulan Umum Pelatihan		88	25	20	0	0	133	602	4,52	Sangat Baik
5. Baik Sekali , 4. Baik, 3. Cukup, 2. Kurang, 1. Kurang Sekali										

Berdasarkan hasil jawaban 50 responden dari 50 peserta pelatihan pada tabel di atas, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. **Materi pelatihan** yang meliputi kejelasan materi, mudah diikuti dan relevan dengan obyektivitas pelatihan yang dilaksanakan diperoleh skor nilai 4,53 dengan kriteria sangat baik karena terletak diantara skor 4,21 sampai 5,00.
2. **Narasumber** pelatihan dalam hal penguasaan materi, kemampuan *Public Speaking*, kejelasan materi, penampilan dan kemampuan menjawab pertanyaan peserta diperoleh skor nilai 4,51 dengan kriteria sangat baik karena terletak diantara skor 4,21 sampai 5,00.
3. **Tempat pelatihan** dalam hal ini kenyamanan peserta selama peserta mengikuti pelatihan tergolong sangat baik dengan skor nilai 4,52 dan terletak diantara skor 4,21 sampai 5,00.

Dari hasil keseluruhan pelaksanaan pelatihan manajemen keuangan bagi usaha kecil dan menengah rata-rata keseluruhan diperoleh nilai 4,57 katagori Narasumner “sangat baik”. Adapun urutan Tempat pelaksanaan kegiatan pelatihan dari yang tertinggi hingga terendah meliputi: Narasumber skor 4,59, Tempat Pelatihan dengan skor 4,53, dan Materi dengan skor 4,51. Adapun dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat seperti ditunjukkan pada gambar berikut:



Gambar 2. Foto Kegiatan Pengabdian Masyarakat

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilakukan di lingkungan Paguyuban perantau Argapuri wilayah Tangerang Selatan, sangat bermanfaat bagi masyarakat dalam meningkatkan pemahaman mereka akan kemampuan dalam memulai pengelolaan kegiatan penyediaan makanan dengan mengacu pada POS yang sudah disepakati. Oleh karena itu, kegiatan sejenis dapat dilaksanakan secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan kegiatan pelatihan yang meliputi: materi, Narasumber, tempat pelatihan, dan konsumsi mendapat respon sangat baik dari seluruh peserta. Sehingga pelatihan sejenis dapat terus dilaksanakan untuk membantu meningkatkan ekonomi usaha kecil dan menengah di lingkungan Paguyuban perantau Argapuri Wilayah Jakarta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Marwansyah. 2014. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: Alfabeta  
Edi Sutrisno. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta 1: PT. Indeks Kelompok Gramedia Prenadamedia Group.  
Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif. Kualitatif. dan R&D. Bandung: Alfabeta.  
T.Hani Handoko. 2014. Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia. BPFE Yogyakarta.

## Sumber Jurnal :

- Siamto, W, Wardani, W. G, & Irawati, L. (2021). the effect of leadership style and motivation on turnover at hoka-hoka bento branch bsd square tangerang. International Journal of Economy, Education and Entrepreneurship, 1(2), 171–177. <https://doi.org/10.53067/ije3.v1i2.26>
- Siamto, W. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Komitmen Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Eka Bogainti (Hokben). Jurnal Mandiri : Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi, 2(1), 109-124. <https://doi.org/10.33753/mandiri.v2i1.34>
- Siamto W, Whina R, Pratama A (2022). Bedah Buku Meningkatkan Kinerja Manajemen Sumber Daya Manusia Ditaman Baca Parigi Sawangan Depok. Jurnal ABDIMAS: Vol. 3, No.3, Agustus 2022, Hal (85-91).
- <https://www.indonesiana.id/read/152435/pentingnya-entrepreneurship-di-indonesia>
- <http://kaperda.jogjaprov.go.id/kukuhkan-pengurus-pusat-ikg-2021-2026-badan-penghubung-daerah-diy-bersama-ikatan-keluarga-gunung-kidul-menggelar-pagelaran-campursari/>
- <https://www.bkpm.go.id/id/publikasi/detail/berita/upaya-pemerintah-untuk-memajukan-umkm-indonesia>
- <https://akeyodia.com/cara-mengelola-sdm-yang-efektif/>
- <https://www.kuncie.com/posts/entrepreneur-mindset>